

Implementasi Pembelajaran Aspek Bahasa Selama Belajar Dari Rumah Di TK Labschool UN PGRI Kediri

Dema Yulianto ¹⁾, Anik Lestaringrum, ²⁾, Nur Lailiyah, ³⁾

¹⁾Universitas Nusantara PGRI Kediri

Yulianto.dema@gmail.com

²⁾Universitas Nusantara PGRI Kediri

aniklestariningrum@gmail.com

³⁾Universitas Nusantara PGRI Kediri

Lailiya86@unpkediri.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran di rumah selama wabah pandemi terutama ditemukan komunikasi aspek berbahasa antara orang tua dan anak mengalami kendala. Munculnya kesalahan pemahaman dari bahasa berkomunikasi menimbulkan hasil pembelajaran kurang efektif. Tujuan penelitian ini nantinya akan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di TK Labschool UN PGRI Kediri dalam mengembangkan bahasa anak selama proses pembelajaran di rumah masih berlangsung. Metode penelitian menggunakan kualitatif di mana teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian di sini anak usia 4-5 tahun sejumlah 12 anak yang berada di kelompok A. teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif di mana triangulasi data dikumpulkan, dianalisis kemudian disimpulkan dijabarkan sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menggambarkan bahwa: pelaksanaan pengembangan bahasa yang dilakukan melalui teknik *zoom meeting home visit* yang dijadwalkan, penugasan aspek kebahasaan selama belajar dari rumah disiapkan guru kemudian dilakukan pendampingan belajar oleh orang tua, dan guru melakukan evaluasi secara teratur dengan berkomunikasi sederhana dengan anak secara langsung serta melakukan wawancara dengan orang tua melalui daring maupun luring. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan implementasi pembelajaran terus dapat meningkat khususnya merancang pembelajaran aspek bahasa kolaborasi dengan orang tua sesuai tahapan perkembangan anak dengan cara bermain.

Kata Kunci: implementasi pembelajaran, aspek bahasa, belajar dari rumah

ABSTRACT

The problems faced in learning at home during a pandemic outbreak were mainly found in the communication aspects of language between parents and children having problems. The emergence of misunderstanding of communicating language causes less effective learning outcomes. The purpose of this research will later describe the implementation of learning carried out at TK Labschool UN PGRI Kediri in developing children's language while the learning process at home is still ongoing. The research method used was cumulative where the data collection techniques used observation, interviews and documentation. The research subjects were 12 children aged 4-5 years who were in group A. The data analysis technique used qualitative descriptive where triangulation of data was collected, analyzed then concluded that it was described in accordance with the research objectives to be achieved. The results obtained in this study illustrate that: 1) the implementation of language development is carried out using the scheduled home visit technique and zoom meeting, 2) the assignment of language aspects during learning from home is prepared by the teacher then learning assistance is carried

out by parents, 3) the teacher evaluates regularly with simple communication with children directly and also conduct interviews with parents online and offline. Based on the research results, it is hoped that the implementation of learning can continue to increase, especially in designing the learning aspects of collaborative language with parents according to the stages of child development by playing.

Keywords: learning implementation, language aspects, learning from home

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 yang terjadi di seluruh dunia, khususnya di negara Indonesia sangat berdampak pada bidang pendidikan, informasi yang dihimpun oleh Kompas.com, (2020) menyebutkan adanya keharusan semua guru dan anak didik belajar dari rumah. Namun kenyataannya, apa yang dilakukan dalam proses pembelajaran tidak hanya mengubah lokasi anak belajar tetapi juga strategi atau metode dalam belajarnya. Perubahan tersebut sangatlah signifikan untuk semua pihak dalam melakukan penyesuaian dalam pembelajaran selama pandemi. Begitu pula pada dunia pendidikan anak usia dini, harus mampu menyesuaikan aturan pemerintah, seperti hasil Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 menteri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran tahun ajaran baru pada masa pandemi, ditegaskan menteri pendidikan bahwa adanya sistem zonasi terkait pembukaan pembelajaran dan juga disiapkan kurikulum darurat sekolah selama pendidikan jarak jauh (PJJ), dengan mengedepankan kendala yang ada terkait keluhan orang tua dan anak selama belajar. Intinya pembelajaran haruslah direlevankan dengan keterampilan hidup, kesehatan dan juga empati (BBC News, 2020).

Masalah yang dihadapi terkait kendala yang muncul akibat pemberlakuan belajar dari rumah berdasarkan survei yang dilakukan oleh UNICEF (dalam Kemdikbud, 2020) menyebutkan, sebanyak 66% dari 60 juta anak didik di Indonesia menyatakan bahwa pembelajaran selama di rumah menimbulkan rasa tidak nyaman, karena responden yang mengisi yaitu anak didik masih sangat

ketergantungan terhadap peran guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Ketidaknyamanan sebenarnya dirasakan juga oleh orang tua karena dengan belajar di rumah menuntut orang tua untuk bisa beradaptasi dengan materi belajar anak dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi.

Penelitian yang dilakukan Seounmi tahun 2008, (dalam Alfikaila, 2014) tentang *parental influence and teens attitude toward online privacy protection* menyatakan implikasi hasil penelitian orang tua harus melek internet, di mana ketika melihat tersebut harus menyadari manfaat, bahaya yang ditimbulkan dari pengaruh internet. Orang tua harus memiliki pengetahuan dalam memonitor kegiatan anak saat menggunakan internet. Seyogjanya melakukan penjelajahan internet secara bersama supaya ada proteksi melindungi saat anak menjelajah dunia maya internet. Tidak kalah pentingnya adalah harus adanya aktivitas bersama orang tua dalam bentuk diskusi dan berkomunikasi efektif tentang meminimalis dampak atau pengaruh negatif berinternet sehingga ada aturan yang ditetapkan dengan berbicara dan komunikasi.

Berkomunikasi antara anak dan orang tua memang menjadi kunci utama terjadinya sebuah proses belajar akan menciptakan hubungan yang harmonis terutama saat belajar di rumah. Menurut penelitian yang dilakukan Muhibu, (2015) menyatakan pendidikan seharusnya menjadi prioritas peran orang tua di mana seharusnya orang tua paling memahami akan sifat anak terkait hal yang baik dan buruk dan yang diminati anaknya. Komunikasi efektif yang terjalin meningkatkan minat belajar anak meskipun disela kesibukan mencari nafkah mencukupi kebutuhan keluarganya tetapi harus bisa membagi waktu serta memberikan kesempatan anak berkomunikasi dan berbicara.

Berbicara merupakan sebuah keterampilan yang harus diasah sejak usia dini karena akan menjadi komunikasi yang disampaikan

secara lisan di mana memiliki tujuan menyampaikan maksud secara lancar akan menggunakan rangkaian kata-kata serta kalimat secara singkat dan jelas. Menurut Tarigan, (dalam Aprinawi, 2017) ada 3 tujuan umum kemampuan berbicara yaitu *to inform*, *to entertain*, dan *to persuade* terkait komunikasi dalam berbicara adalah pengiriman serta sebuah penerimaan berita kepada minimal dua orang agar dapat dipahami. Jika melihat dari maksud berbicara yang harus dikuasai dalam kemampuan komunikasi dapat kita arahkan bahwa berkomunikasi itu berbicara lisan merupakan aspek perkembangan bahasa pada anak. Bahasa adalah alat komunikasi di mana akan mencapai tingkat capaian yang optimal apabila diberikan stimulasi yang tepat serta memiliki kesesuaian dalam tahapan perkembangan anak. Stimulasi yang tepat dalam kegiatan belajar anak usia dini adalah bermain. Menurut Rusdinal, (dalam Adhani, *et.al.* 2016) menyatakan anak belajar bermain secara alamiah di mana tahapan perkembangan adalah pra-operasional dan anak akan lebih suka menyebutkan benda secara konkret secara lisan dari apa yang dilihat berdasarkan pengalamannya yang melalui kegiatan bermakna, menarik dan juga terstruktur tanpa paksaan. Untuk memperoleh sebuah pembelajaran menarik perlu adanya rancangan kegiatan bermain kreatif yang harus diterapkan apalagi dalam kondisi belajar dari rumah lebih harus banyak mencari metode pengajaran yang tepat dan efektif.

Merencanakan pembelajaran berdasarkan pendapat W. H. Newman, (dalam Lestaringrum, 2017) menegaskan bahwa pengambilan sebuah keputusan saat merencanakan pembelajaran agar implementasinya berjalan optimal, perlu adanya langkah-langkah nyata apa yang akan dilakukan terhadap sebuah aktivitas atau suatu kegiatan tersebut. Khususnya aspek bahasa anak, rancangan tersebut harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran agar mampu memfasilitasi tercapainya kompetensi yang diharapkan.

Orang tua dalam berkolaborasi dengan guru dalam pembelajaran ini menurut Prasojo, (dalam Lestaringrum, dkk, 2020) salah satunya menyebutkan bahwa adanya komunikasi yang langsung dilakukan antara guru beserta orang tua, yang bertujuan menggali pola perilaku atau pembiasaan belajar yang dilakukan anak selama di rumah apabila guru tidak secara langsung melihat proses belajar mengajarnya.

Oleh sebab itu, pentingnya kemampuan komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak, terkait aspek Bahasa misalnya kemampuan dalam menyampaikan pesan dan juga maksud, agar apa yang diinginkan anak dapat mudah dipahami oleh orang lain. Rancangan kegiatan yang sesuai dengan tahapan perkembangannya yaitu bermain kreatif yang sesuai dengan kondisi saat pembelajaran di masa pandemi ini, maka stimulasi yang bagaimana yang tepat, tentu penyiapan lingkungan terutama orang tua harus mendukung dan perlu diberikan pemahaman agar anak tetap mendapatkan hak belajar meskipun dari rumah. Oleh karena itulah perlu adanya sebuah kajian kepustakaan mendalam yang akan dilanjutkan dalam tahap penelitian agar lebih fokus tentang kebutuhan apa yang akan dilakukan. Persiapan terkait aspek perkembangan bahasa anak selama belajar dari rumah, sesuai pendapat Mulyadi, (dalam Andini & Lestaringrum, 2018) kegiatan bermain merupakan cara belajar anak yang dilakukan secara spontan, di mana tidak akan mengandung adanya sebuah paksaan dilakukan secara volutir dan memiliki kebebasan anak dalam memilih.

Fokus yang dipilih dengan pertimbangan aspek bahasa merupakan alat komunikasi lisan yang menjadi dasar agar dapat menyampaikan apa yang menjadi keinginan anak bisa dipahami orang lain. Terlebih saat pandemi anak sering dengan keluarga atau orang tua sehingga perlu dilakukan penelitian bagaimana

pengembangan bahasa anak selama belajar dari rumah dengan rancangan pembelajaran kreatif guru dan orang tua mendampingi selama anak bermain sebagai cara belajarnya. Sehingga penelitian yang akan dilakukan terkait implementasi pembelajaran aspek bahasa ini tentunya menjadi salah satu keberbaruan kegiatan di TK Labschool UN PGRI Kediri yang perlu dilakukan karena rancangan pembelajaran diterapkan membutuhkan kolaborasi orang tua dalam pendampingan anak selama belajar dirumah agar mendapatkan hasil optimal.

METODE

Desain penelitian yang akan diterapkan adalah kualitatif, sesuai tujuan penelitian mendeskripsikan pelaksanaan proses pembelajaran dari rumah yang diterapkan oleh TK Labschool khususnya dalam menstimulasi aspek perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun. Sesuai pendapat Moleong, (dalam Lestarinigrum, 2017) konsep desain kualitatif akan memaparkan data secara deskripsi berasal dari penggalian pengumpulan data berupa lisan maupun juga sebuah pengamatan perilaku serta ungkapan orang lain yang dicatat.

Penelitian dilaksanakan di TK Labschool UN PGRI Kediri pada anak didik kelompok A yaitu usia 4-5 tahun Agustus-September 2020 dengan subjek penelitian 12 anak didik, 1 guru dan 1 kepala sekolah serta 12 orang wali murid sebagai sumber data. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik menggali studi dokumentasi proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan melalui penggalian wawancara terstruktur serta melihat dokumentasi pelaksanaan pembelajaran hasil penilaian yang dilakukan oleh guru selama kegiatan berlangsung baik dari online dan luring mapupun kombinasi.

Setelah data terkumpul dilakukan analisis data secara mendalam dengan analisis deskriptif kualitatif di mana data yang diperoleh secara keseluruhan dikaji supaya bermakna sehingga dapat ditarik simpulkan selanjutnya akan disampaikan paparkan sehingga dapat memiliki kesimpulan data yang sesuai tujuan dan keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan serta bisa memudahkan orang lain mengambil manfaat setelah membaca hasil tulisan peneliti.

Berikut dipaparkan wawancara terstruktur yang dilakukan oleh peneliti kepada 12 orang wali murid secara langsung, 1 guru dan 1 kepala sekolah:

Tabel 1.1. Pedoman Wawancara Stimulasi Bahasa Anak Saat BDR

No	Pertanyaan	Sasaran
1	Bagaimana stimulasi aspek bahasa yang dilakukan pada anak di kelompok A saat daring?	Guru Kelas
2	Bagaimana stimulasi aspek bahasa yang dilakukan pada anak di kelompok A saat luring?	Guru Kelas
3	Bagaimana teknik pelaksanaan PJJ di TK Labschool UN PGRI Kediri	Kepala Sekolah
4	Bagaimana evaluasi kinerja guru dalam PJJ dilakukan oleh kepala sekolah?	Kepala Sekolah
5	Bagaimana cara pendampingan belajar selama PJJ?	Orang tua siswa
6	Bagaimana cara orang tua berkomunikasi dengan anak selama di rumah?	Orang tua siswa

HASIL

Teknik Pelaksanaan Pembelajaran Di TK Labschool UN PGRI Kediri

Bermain sebagai salah satu upaya pengembangan potensi anak secara keseluruhan, akan melibatkan lingkungan belajar yang mendukung. Bermain dapat dimasukkan dalam rancangan kurikulum lembaga yang utamanya ada unsur keaktifan anak, alat, bahan, dan lingkungan yang mendukung serta diperlukan waktu fleksibel dalam pelaksanaannya.

Lembaga berupaya dalam mematuhi peraturan pemerintah yang tertuang dalam Surat Edaran nomor 15 tahun 2020 terkait Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat Covid-19, yang memiliki prinsip keselamatan serta kesehatan yang utama, serta tetap memberikan layanan pendidikan pada anak secara menyeluruh. Penekanan pembelajaran yang dirancang oleh kepala sekolah dan guru adalah bagaimana memberikan pengalaman belajar pada anak secara bermakna dengan tidak mengutamakan capaian ketuntasan kurikulum. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang program kerja yang dimiliki TK Labschool saat BDR menyatakan, meskipun kurikulum KTSP tahun akademik 2020/2021 dibuat dan disusun secara utuh tetapi juga disiapkan dengan kurikulum darurat di mana pembelajaran yang dirancang mampu memberikan tahapan sebagai berikut:

Tabel 1.2.

No	Program Kerja
1	<i>Home visit</i> di mana 1 guru berkeliling sejumlah anak dengan membuat program jadwal dengan orang tua hari kunjungannya protokoler kesehatan
2	<i>Zoom Meeting</i> dilakukan oleh guru dari sekolah sementara anak-anak di rumah masing-masing dengan menyampaikan jadwal di group orang tua
3	Pelaporan penyusunan perangkat pembelajaran RPPM kepada kepala sekolah sebelum pelaksanaan
4	Pelaporan penilaian dari pengumpulan hasil karya anak dan deskripsinya kepada kepala sekolah setelah 1 minggu RPPM dilaksanakan
5	Sharing/ evaluasi komunikasi dengan orang tua wali murid dengan mengambil tugas ke sekolah bagi yang memungkinkan dengan protokoler kesehatan
6	Sharing/evaluasi antar guru kelas dan kepala sekolah 1 bulan akhir atau setelah tema berakhir

Sumber : Kurikulum Darurat TK Labschool, 2020

Berdasarkan penjabaran tabel 1.2., kepala satuan pendidikan sudah melakukan tugasnya dalam menetapkan model pengelolaan darurat di lembaga selama BDR dalam menentukan system pembelajaran, sudah membuat rencana keberlanjutan proses pembelajaran, melakukan evaluasi ini berfungsi pembinaan serta pemantauan kepada gurunya, memastikan ketersediaan fasilitas

pembelajaran maupun jaringan dengan melakukan kegiatan pembelajaran *zoom meeting* dari sekolah, membuat program untuk orang tua dengan berkoordinasi serta berkomunikasi laporan berkala anak yang disampaikan guru ke orang tua juga sebaliknya saran orang tua pada pihak lembaga agar lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi terkait materi yang memang dibutuhkan serta tidak membebani anak selama di rumah.

Sedangkan pendidik akan memiliki peran nantinya memfasilitasi program yang disusun oleh kepala sekolah di lembaga satuan TK Labschool di mana fasilitas tersebut pada terjadinya pembelajaran jarak jauh secara daring, luring maupun kombinasi di mana keduanya akan disesuaikan setelah berkomunikasi dengan ketersediaan sarana guru dan orang tua. Guru sudah menyiapkan mekanisme berkomunikasi bersama orang tua, membuat RPP sesuai kondisi anak, mengumpulkan serta merekap tugas yang telah dikirim orang tua berdasarkan waktu yang disepakati serta menekankan adanya pendidikan kesiapan keterampilan hidup anak.

Teknik Evaluasi Pembelajaran Di TK Labschool UN PGRI Kediri

Terkait evaluasi yang telah dilakukan di lembaga, berdasarkan wawancara guru dan kepala sekolah menegaskan bahwa, fungsi dari penilaian atau evaluasi digunakan sebagai umpan balik. Kegiatan yang dilakukan melaporkan hasil perkembangan anak melalui penilaian setiap minggu oleh guru kepada kepala sekolah, kemudian kepala sekolah memeriksa dan mencatat masukan dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Intinya evaluasi ditegaskan oleh kepala sekolah, bukan mencari yang benar dan salah tetapi bagaimana proses dalam memfasilitasi anak didik agar tetap bisa memberikan hak anak belajar.

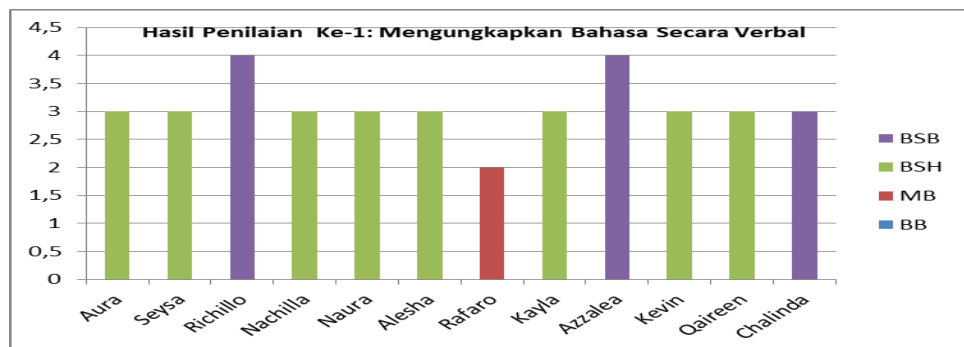
Evaluasi juga sebagai refleksi bagi guru bisa tanya jawab dengan teman sejawat di mana menguatkan kelemahan dan

memotivasi yang sudah baik dilakukan sehingga dapat memperbaiki dan mempertahankan yang sudah dilakukan diketahui hasilnya. Evaluasi dilakukan dua arah secara terbuka di mana semua guru dan kepala sekolah berada di ruangan di sekolah dengan protokoler kesehatan yang diterapkan berkomunikasi lisan sehingga bisa langsung menyampaikan kendala dalam pembelajaran dan menemukan solusinya. Jadwal yang dilakukan evaluasi adalah akhir bulan atau maksimal setelah 1 tema berakhir.

Pelaksanaan Stimulasi Aspek Bahasa Anak Saat Belajar Dari Rumah

Stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini merupakan bagian dari perkembangan manusia yang tidak bisa dipisahkan sebagai alat komunikasi dengan orang lain dan kemudian berlangsung dalam suatu interaksi sosial. Anak belajar bahasa dari mendengar, melihat, dan menirukan orang-orang disekitarnya. Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan suatu perubahan progresif, adaptasi, secara teratur karena proses kematangan dan pengalaman. Di mana kemampuan bahasa anak ditentukan oleh lamanya latihan dari stimulus yang diberikan, sehingga kemampuan bahasa anak tidak berlandaskan pada penguasaan kaidah, namun berdasarkan pada apa yang diperolehnya.

Hasil evaluasi anak dalam perkembangan aspek bahasa yang telah dilakukan oleh guru, bisa dipaparkan sebagai berikut:



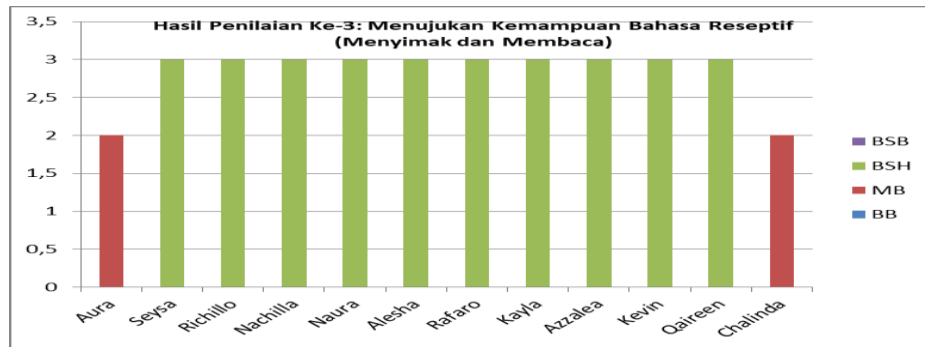
Gambar 1.1: Diagram Batang penilaian Aspek Bahasa Mengungkapkan Secara Verbal

Gambar 1.1 merupakan laporan penilaian perkembangan anak pada indikator bahasa yakni, anak dapat mengungkapkan bahasa secara verbal, kegiatan bermain disusun berdasarkan tahapan perkembangan anak pada tema yang sesuai dalam pembelajaran saat itu yaitu tema diri sendiri sub tema mengenal namanya sendiri. Kegiatan dipilih dengan media bermain plastisin anak mengemukakan secara verbal namanya dan hasil karya plastisinnya saat pembelajaran *zoom meeting*.



Gambar 1.2: Diagram Batang penilaian Aspek Bahasa Mengenal Keaksaraan Awal Dengan Bermain

Sedangkan pada gambar 1.2 menjabarkan hasil penilaian perkembangan anak dengan indikator bermain dalam mengenal keaksaraan awal. Kegiatan dilakukan saat *home visit* di mana guru secara langsung dapat melihat anak bermain menggunting huruf vokal kemudian ditempelkan pada rangkaian kata di mana huruf vokal ada yang hilang. Kegiatan ini mengenalkan anak huruf-huruf vokal a, l, u, e, o serta melatih kecakapan anak menemukan di mana letaknya. Pada kegiatan bermain ini di antara 3 tahapan penilaian indikator pengembangan bahasa memperoleh hasil BSB (Berkembang Sangat Baik) dengan jumlah terbanyak yaitu 7 anak.




Gambar 1.3: Diagram Batang penilaian Aspek Bahasa Menunjukkan Kemampuan Berbahasa Reseptif (Menyimak dan Membaca)

Penjelasan gambar 1.3 yaitu pengambilan data saat indikator aspek bahasa terkait kemampuan anak menunjukkan bahasa reseptif (menyimak dan membaca) di mana kegiatan yang dilakukan dengan bermain tebak huruf dari kartu huruf melalui kegiatan di *zoom meeting*. Tingkatan indikator ini ternyata masih banyak yang mengalami kesulitan apalagi guru tidak secara langsung bertatap muka dengan anak kadang terkendala sinyal sehingga respon menanggapi anak juga terhambat. Dikatakan hasil masih belum pada capaian tinggi karena masih dominasi rata-rata perolehan pada nilai 3 (BSH) di mana ada 2 anak yang MB dan belum satupun yang secara mandiri tanpa penguatan guru mencapai BSB.

Meskipun kegiatan ini juga dirancang dengan bermain tetapi menurut wawancara dengan gurunya saat indikator bermain tebak huruf dengan media ternyata jika dilakukan dengan *online zoom meeting* kurang efektif di mana nantinya ini akan dievaluasi supaya jika waktu *home visit* dapat diulangi lagi sebagai penguatan pada anak. Guru berpendapat faktor internet jaringan, fokus anak, juga ketidaksmaan kartu huruf yang dimiliki anak menjadi penyebab juga dalam pencapaian hasil capaian perkembangan belum ada yang BSB. Secara dokumentasi sebenarnya anak terlihat senang dan gembira melakukan kegiatan ini tetapi waktu yang terbatas saat pertemuan juga menjadi catatan bagi guru dalam evaluasinya.

Bukti pendukung dokumentasi kegiatan yang direkap oleh guru dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1.3: Dokumentasi Kegiatan Bermain Aspek Bahasa

Kegiatan Bermain Bahasa	Dokumentasi
<p>1. Aspek Bahasa Mengungkapkan Secara Verbal: Mengkomunikasikan hasil karyanya berbahan plastisin membuat huruf</p>	
<p>2. Aspek Bahasa Mengenal Keaksaraan Awal Dengan Bermain: bermain menggantung huruf dan ditempel pada tempat yang hilang (huruf vokal)</p>	
<p>3. Aspek Bahasa Menunjukkan Kemampuan Berbahasa Reseptif (Menyimak dan Membaca); ermain kartu kata menyimak yang disampaikan, guru kemudian diminta menirukan untuk selanjutnya membaca sendiri (tebak huruf)</p>	

Tabel 1.3 berupa dokumentasi foto kegiatan yang dikumpulkan guru saat pembelajaran berlangsung sebagai bukti pendukung apabila menyusun penilaian perkembangan bahasa anak dan pelaporan perkembangan 6 aspek secara menyeluruh. Dokumentasi foto kegiatan menjadi satu hal yang penting karena melihat proses yang dilakukan pembelajaran tidak selalu dengan tatap muka tetapi

dikombinasi dengan daring sehingga arsip capaian anak terekam dengan baik.

Teknik Pendampingan Orang Tua Aspek Bahasa Saat Belajar Dari Rumah

Selama belajar dari rumah memerlukan strategi yang tepat di mana peran guru beserta orang tua harus sama sejajar dalam melakukan pendampingan pada anak sehingga penekakan aktivitas belajar dari rumah dengan terus menjaga pola komunikasi efektif orang tua, pembelajaran menyenangkan, dukungan kuat pengasuhan yang positif, serta terus menjaga terjalinnya hubungan sosial yang harmonis.

Teknik pendampingan orang tua yang dilakukan di TK Labschool UN PGRI Kediri menggambarkan bagaimana pembelajaran di rumah di kemas aktif secara individu menyenangkan disertai keaktifan orang tua. Antusiasme orang tua dalam pendampingan anak di rumah menjadi bagian penting dengan memanfaatkan dukungan beragam alat teknologi yang dikuasainya sehingga konten belajar meskipun di rumah tidak bertemu guru masih diberikan secara berkualitas.

Strategi efektif yang diterapkan adalah:

1. Pendekatan personal di mana menggali pola asuh mendidik dan mengasuh anak selama di rumah di awal mengidentifikasi materi dan teknik belajar yang cocok saat BDR
2. Memberikan jadwal daring, luring dan kombinasi berdasarkan kesepakatan dengan orang tua bekerja dalam pendampingan belajar di rumah dengan sarana yang sesuai kondisi

3. Berkomunikasi efektif dengan terus mencari solusi terbaik dalam perkembangan anak khususnya aspek bahasa sebagai kunci berhasilnya capaian hasil belajar anak sebagai proses kematangan aspek yang lain.

PEMBAHASAN

Rancangan kegiatan stimulasi aspek perkembangan bahasa yang telah dilakukan sesuai hasil penelitian di TK Labschool UN PGRI Kediri merupakan cara bermain kreatif dan menyenangkan. Dikuatkan oleh pendapat Resnick, (2017) menyatakan bermain akan digunakan dalam beragam kegiatan baik bidang olahraga, alat musik atau lagu, mainan dengan beragam ide. Jika dicermati bermain kreatif akan dikembangkan bervariasi lebih beragam tinggal bagaimana nanti dari diri penggunaannya disesuaikan dengan bidang pengembangan apapun memiliki kesesuaian.

Khususnya pengembangan bahasa ini tentunya indikator yang dipilih mencerminkan sebuah keterampilan berkomunikasi, membaca permulaan sebagai upaya stimulasi agar anak dan orang tua juga memiliki kemampuan menjalin komunikasi hal ini sesuai pendapat Aisyah, dkk (dalam Lestarinigrum dan Wijaya, 2014) menyatakan pengertian bahasa sebagai sebuah sarana dalam berkomunikasi yang menyangkut isyarat, tulisan dan lisan di mana akan mengisyaratkan pikiran serta apa yang dirasakan untuk penyampaian pesan bermakna kepada orang di sekitarnya di mana maksud yang terjelas adalah bicara berisi artikulasi digunakan dengan jelas dalam menyampaikan tujuan atau maksud tertentu dengan bermain kreatif.

Ina, (2017) mengemukakan bahwa capaian terhadap perkembangan bahasa berasal dari kegiatan pendengaran, penglihatan serta menirukan berasal dari orang lebih dewasa lingkungan sekitar anak. Dikuatkan oleh Cochrane dan Antonczak,

(2015) ditegaskan dalam perancangan bermain kreatif diharapkan dapat memfasilitasi anak dalam berkreativitas membutuhkan lingkungan belajar yang mendukung dan juga memerlukan contoh atau model di mana perlu dirancang juga pada kurikulumnya agar bisa berjalan selaras dalam praktik pedagogisnya. Didukung Davies et.al, (2013) menyatakan dari 210 hasil penelitian menyatakan lingkungan yang kreatif dalam pembelajaran di sekolah di mana akan memiliki hasil yang optimal apabila diberikan waktu yang dilakukan secara fleksibel, memiliki ketersediaan bahan yang sesuai di mana bisa dilakukan di luar kelas, di dalam kelas menggunakan bermain atau permainan yang menarik dapat memiliki dampak juga bagi peningkatan guru lebih profesional apabila menerapkannya.

Rezkisari, (2020) dalam republika.co.id tanggal 18 Maret 2020 menjelaskan konsep belajar pada anak selama masa pandemi ternyata tidak mudah di mana selama belajar di rumah anak hanya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara online ternyata berdampak pada tingginya tingkat stres karena kurangnya pemahaman guru dan orang tua. Sebenarnya konsep belajar dari rumah adalah melakukan aktivitas atau kegiatan secara rutin di mana diperlukan pengaturan ritme belajar supaya anak mendapatkan haknya belajar. Konsep belajar di rumah seharusnya dikemas bukan berupa penugasan saja tetapi menjadi hal yang menyenangkan serta memberikan kesempatan anak melakukan pengalaman langsung praktik sehingga anak timbul kreatifnya saat melakukan kegiatan tugas yang tidak disadarinya bagian belajarnya yang tidak membebani.

Isna, (2019) menyatakan hasil penelitian Bloom, Piaget dan Slobin terkait sudut pandang terbaru menyangkut perkembangan bahasa anak yaitu memfokuskan adanya keterkaitan capaian kognitif ke dalam capaian hasil perkembangan bahasa. Hal ini menguatkan adanya hubungan interaksi anak dengan apa di lingkungannya di

mana struktur kematangan kognitif berjalan seimbang dengan pengalaman dalam memperoleh bahasa. Admin PAUD, (2020) di ruang guru kemdikbud 20 Mei 2020 menuliskan terkait belajar dari rumah memerlukan strategi yang tepat di mana peran guru beserta orang tua harus sama sejajar dalam melakukan pendampingan pada anak sehingga penekanan aktivitas belajar dari rumah dengan terus menjaga pola komunikasi efektif orang tua, pembelajaran menyenangkan, dukungan kuat pengasuhan yang positif, serta terus menjaga terjalinnya hubungan sosial yang harmonis.

Uraian pembahasan yang ditemukan di TK Labschool UN PGRI Kediri menggambarkan di mana rancangan kegiatan yang disusun disesuaikan tahapan perkembangan anak khususnya stimulasi pada aspek bahasa akan dilakukan dengan menyenangkan berkolaborasi antar rekan sejawat, kepala sekolah dan tidak kalah penting adalah orang tua yang dilaksanakan bersumber lingkungan sekitar dengan cara daring, luring dan kombinasi keduanya tentunya memiliki tujuan tetap memberikan pembelajaran terbaik pada anak selama belajar dari rumah.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pelaksanaan pengembangan aspek bahasa yang dilakukan menggunakan teknik *zoom meeting* dan *home visit* yang dijadwalkan oleh lembaga dengan memberikan penugasan terstruktur, pada aspek bahasa selama belajar dari rumah telah disiapkan oleh guru dengan cara mengembangkan bermain kreatif yang dilakukan anak dengan pendampingan belajar oleh orang tua. Guru melakukan evaluasi secara teratur dengan berkomunikasi sederhana dengan anak secara langsung dan juga melakukan wawancara dengan orang tua melalui daring dan atau luring, bahkan dapat pula dilakukan dengan kombinasi keduanya. Evaluasi yang dilakukan oleh guru memfokuskan pada proses belajar bukan hasil belajar.

Penelitian diharapkan agar implementasi pembelajaran terus dapat ditingkatkan khususnya dalam merancang pembelajaran pada aspek bahasa, kolaborasi dengan orang tua sesuai tahapan perkembangan anak dengan cara bermain kreatif yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar anak, meskipun dalam kondisi pandemi seperti ini tentunya tidak mudah dalam melakukan pembelajaran pada anak usia dini.

REFERENSI

Pustaka Primer (Jurnal):

- Aprinawi. I. 2017. *Penggunaan media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal PAUD Vol.1, Issue 1 (2017) pp; 12-18. ISSN: 2549-8959. file:///C:/Users/user/AppData/Local/Temp/33-61-2-PB.pdf
- Adhani. N.D., Khofifah. N. & Yuanita. D. 2016. *Meningkatkan Perkembangan Bahasa dengan Media Flash Card Pada Anak Usia Dini di Desa Sanam Rejo Kabupaten Malang*. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Vol.3, No.2 Oktober 2016, pp; 1-75. file:///C:/Users/user/AppData/Local/Temp/3494-8391-1-PB.pdf
- Cochrane. T., & Antonczak. L. 2015. 5. *Designing Creative Learning Environments*. Interaction Design and Architecture (s) Journal - IxD&A, N.24, 2015, pp. 125-144. file:///H:/24_8.pdf
- Davies. D. et.al. 2013. *Creative Learning Environments In Education- A systemic Literature Review*. Jurnal Elsevier. Doi.org/10.1016/j.tsc.2012.07.004 <http://www.elsevier.com/locate/tsc>
- Isna. A. 2019. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. STAINU Purworejo: Jurnal Al_Athfal Vol. 2 No. 2 Desember 2019 . E-ISSN:2615-482X.
- Lestaringrum. A. 2017. *Implementasi Pendidikan Inklusif Untuk Anak Usia Dini Di Kota Kediri (Studi Pada PAUD Inklusif YBPK Semampir kecamatan Kota Kediri)*. Jurnal CARE (Children Advisory Reseach and Education) Vol.4 No.2 Januari 2017. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/viewFile>
- Lestaringrum. A & Wijaya. I.P. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Media panggung Boneka Tangan*. Nusantara of Research, Vol. 01, No. 01 Hal. 1-90 Kediri Mei 2014.

<http://repository.unpkediri.ac.id/68/1/Artikel%20Boneka%20Tangan.pdf>

Muhibu. A. 2015. *Peranan Komunikasi Orang Tua dalam meningkatkan Minat belajar Anak (Suatu Studi Di Desa Buokec. Loloda Kab. Halmahera Barat)*. E-Journal "Acta Diurna" Volume IV. No.4 Tahun 2015. <https://media.neliti.com/media/publications/91140-ID-peranan-komunikasi-orang-tua-dalam-menin.pdf>

Buku Teks:

Andini. P.P., & Lestaringrum. A. 2018. *Bermain & Permainan Anak usia Dini. Sebuah Kajian Teori dan Praktik*. Nganjuk: Adjie media Nusantara; ISBN: 978-602-5605-23-9.

Lestaringrum. A. 2017. *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Nganjuk: Adjie media Nusantara; ISBN:9 78-602-61355-4-4

Prosiding:

Alfikalia. A. 2014. *Partisipasi Orang Tua dalam Pemanfaatan teknologi Informasi: Orang tua sebagai mediator dalam penggunaan teknologi informasi*. Conference Paper: <https://www.researchgate.net/publication/283069163> .

Lestaringrum A., dkk. 2020. *Implementasi Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19*. Prosiding Web-Seminar Nasional Pendidikan 13 Juni 2020 FIP Universitas Negeri Malang. ISBN: 978-602-5445-10-1

Internet:

Admin PAUD. 2020. *Strategi Guru PAUD Mendukung Anak Belajar dari rumah*. Ruang Guru PAUD Kemdikbud. <http://anggunpaud.kemdikbud.go.id/index.php/berita/index/20200501082139/Strategi-Guru-PAUD-Mendukung-Anak-Belajar-dari-Rumah>

BBC News Indonesia. 2020. *Kurikulum Darurat Covid-19 dan Membuka sekolah di Zona Kuning, kebijakan terbaru Kemendikbud di Tengah Pandemi*. 7-Agustus 2020. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-53691985>

Ina. 2017. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. <https://dosenpsikologi.com/perkembangan-bahasa-anak-usia-dini>

Kemdikbud. Pusat data Informasi dan Teknologi. 2020. *Panduan Belajar Dari Rumah Dengan Memanfaatkan Rumah Belajar*. file:///C:/Users/user/Downloads/BUKU%20E-BOOK%20PAUD%20TERBARU/Panduan%20Pemanfaatan

%20Rumah%20Belajar%20untuk%20BDR%20dengan%20menerapkan%20Model%20Pembelajaran%20Inovatif.pdf

Resnick. 2017. *Defining creative play: Literature review, part 2 of 3*: <https://www.britishcouncil.org/programmes/creative-play/defining-creative-play-literature-review-part-2>

Rezkisari. I. 2020. *Belajar dari Rumah, Konsep Yang Ternyata tak Mudah*. <https://republika.co.id/berita/q7ds30328/belajar-dari-rumah-konsep-yang-ternyata-tak-mudah>

Surat Edaran Sekretaris Jenderal No.15 Tahun 2020. *Pedoman Pelaksanaan belajar Dari Rumah Selama darurat Bencana Covid-19 di Indonesia*. Jakarta; Kemdikbud RI.